

**PERAN KEWIBAWAAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK
MTsS LAM UJONG ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

**FARHAN MAULANA ARLI
NIM. 210201001**

Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH
TAHUN 2025 M/ 1446 H**

**PERAN KEWIBAWAAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK
MTSS LAM UJONG ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Beban Studi untuk Memperoleh Gelar
Sarjana (S1) dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Oleh

FARHAN MAULANA ARLI

NIM. 210201001

Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Disetujui Oleh

Pembimbing



Dr. Drs. H. Amiruddin, M.A.

NIP. 196503111991031002

**PERAN KEWIBAWAAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK
MTs LAM UJONG ACEH BESAR**

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Pada Hari/Tanggal

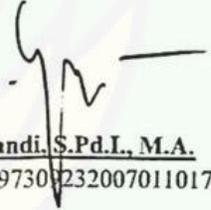
Senin, 24 Maret 2025 M
24 Ramadhan, 1446 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Sekretaris,


Dr. Drs. H. Amiruddin, M.A.
NIP. 196503111991031002


Irwandi, S.Pd.I., M.A.
NIP. 197301232007011017

Penguji I

Penguji II,


Dr. Muhibbuddin Hanafiah, S.Ag., M.Ag.
NIP. 197006082000031002


Imran, M.Ag.
NIP. 197106202002121003

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Pamusalam Banda Aceh



LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Farhan Maulana Arli

NIM : 210201001

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Judul Skripsi : Peran Kewibawaan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik MTsS Lam Ujong Aceh Besar.

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.



Aceh Besar, 20 April 2025

Yang Menyatakan,

Farhan Maulana Arli
Farhan Maulana Arli
NIM. 210201001

ABSTRAK

Nama : Farhan Maulana Arli
NIM : 210201001
Fakultas / Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan Agama Islam
Judul : Peran Kewibawaan Guru Pendidikan Agama Islam
dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik
MTsS Lam Ujong Aceh Besar
Pembimbing : Dr. Drs. H. Amiruddin, M.A
Kata Kunci : Kewibawaan Guru, Meningkatkan Minat Belajar.

Kewibawaan guru merupakan salah satu faktor penting dalam proses pendidikan yang mempengaruhi minat belajar peserta didik. Guru yang berwibawa tidak hanya memiliki kemampuan akademik yang baik, tetapi juga mampu menjadi teladan dalam sikap dan perilaku. Dalam konteks Guru Pendidikan Agama Islam, kewibawaan guru tersebut sangat diperlukan, karena mereka tidak hanya bertindak sebagai pendidik, tetapi juga sebagai model dalam membangun karakter peserta didik sesuai nilai-nilai Islam. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan gambaran kewibawaan guru Pendidikan Agama Islam, gambaran minat belajar peserta didik, dan peran kewibawaan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar peserta didik MTsS Lam Ujong Aceh Besar. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif, di mana data diperoleh melalui wawancara, angket, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kewibawaan guru PAI cukup berperan dalam meningkatkan minat belajar peserta didik MTsS Lam Ujong. Kewibawaan tersebut tercermin dari integritas, keadilan, pengetahuan yang mendalam, serta empati terhadap siswa. Melalui kewibawaan ini, guru mampu membangun motivasi, menumbuhkan kedisiplinan, dan menerapkan metode pengajaran yang menarik. Namun demikian, minat belajar siswa secara umum masih tergolong rendah, yang terlihat dari kurangnya partisipasi aktif dan perhatian dalam proses pembelajaran.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Peneliti senantiasa memanjatkan puji dan syukur kehadirat-Nya, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan inayah pada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Peran Kewibawaan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik MTsS Lam Ujong Aceh Besar”**. Skripsi ini disusun bertujuan untuk memenuhi syarat studi guna mendapatkan gelar sarjana Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry. Dan tak lupa pula shalawat beriring salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya, karena perjuangan beliau hari ini peneliti dapat merasakan betapa bermaknanya hidup dalam limpahan nikmat Iman, Islam, dan ilmu pengetahuan seperti sekarang ini.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari sepenuhnya bahwa banyak pihak yang telah memberikan bantuan, dukungan, serta doa. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati, penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, ayah Ramli, S.Sos., dan ibu Armianti, S.Ag., yang merupakan sumber inspirasi, kekuatan, dan motivasi dalam setiap langkah kehidupan penulis. Doa yang tiada pernah putus, yang selalu menjadi pelindung dan pemandu dalam setiap langkah. Kasih sayang yang tulus, yang memberikan

kekuatan di saat penulis menghadapi berbagai tantangan. Dukungan moral dan materil, yang tak tergantikan dalam menyelesaikan pendidikan ini hingga tuntas.

2. Bapak Prof. Dr. Mujiburrahman, M.Ag., selaku Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh, yang telah memberikan kesempatan dan kepercayaan kepada penulis untuk menjadi bagian dari civitas akademika di perguruan tinggi ini. Atas penerimaan tersebut, penulis dapat menempuh pendidikan yang penuh dengan ilmu dan pengalaman berharga di kampus UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
3. Bapak Prof. Safrul Muluk, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry, beserta para Wakil Dekan, atas dukungan dan bantuannya yang memungkinkan penulis untuk melaksanakan penelitian yang menjadi bagian penting dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak Dr. Marzuki, S.Pd.I, M.S.I., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, yang telah memberikan motivasi, arahan, dan bimbingan yang selama proses penyusunan skripsi ini. Dengan nasihat dan pandangan beliau, penulis mendapatkan pencerahan yang sangat berarti, sehingga dapat lebih memahami dan menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
5. Dr. Drs. H. Amiruddin, M.A., selaku dosen pembimbing skripsi sekaligus juga menjadi dosen penasehat akademik (PA) yang dengan sabar dan penuh perhatian memberikan arahan, bimbingan, serta masukan berharga selama proses penyusunan skripsi ini.

6. Seluruh dosen dan staf Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang telah dengan tulus dan penuh dedikasi memberikan bekal ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat. Berkat ilmu, bimbingan, dan dukungan yang diberikan selama proses perkuliahan, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dan memperoleh berbagai wawasan yang berguna untuk kehidupan di masa depan.
7. Teruntuk kakak tercinta, Sara Maulina Arli, S.A.P., M.A.P., atas dukungan, semangat, dan nasihat yang selalu diberikan selama perjalanan penulis menyelesaikan skripsi ini. Kehadiran dan perhatian kakak telah menjadi sumber inspirasi dan motivasi yang berharga bagi penulis dalam menghadapi berbagai tantangan selama proses ini.
8. Teman-teman angkatan 2021, yang telah bersama-sama berjuang, berbagi semangat, dan saling mendukung dalam suka maupun duka selama empat tahun menempuh pendidikan di Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI). Persahabatan dan kebersamaan yang terjalin di antara kita, serta kebaikan yang selalu kalian tunjukkan, akan selalu dikenang dan menjadi kenangan yang tidak terlupakan dalam perjalanan hidup penulis.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan dan pengembangan di masa mendatang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat, baik bagi penulis maupun bagi pembaca, khususnya dalam bidang pendidikan agama Islam.

Akhir kata, penulis memohon ridha Allah SWT atas segala usaha ini dan berharap agar skripsi ini menjadi amal yang bermanfaat, *Aamiin Yarabbal'alamiin*.

Aceh Besar, 20 April 2025
Penulis,

Farhan Maulana Arli



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL JUDUL

LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING

LEMBAR PENGESAHAN SIDANG

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

ABSTRAK iv

KATA PENGANTAR..... v

DAFTAR ISI..... ix

DAFTAR TABEL xi

DAFTAR LAMPIRAN xii

BAB I PENDAHULUAN..... 1

A. Latar Belakang Masalah..... 1

B. Rumusan Masalah..... 5

C. Tujuan Penelitian 6

D. Manfaat Penelitian 6

E. Definisi Operasional 7

F. Kajian Terdahulu Yang Relevan..... 11

BAB II LANDASAN TEORI Error! Bookmark not defined.

A. Kewibawaan Guru **Error! Bookmark not defined.**

1. Pengertian Kewibawaan Guru **Error! Bookmark not defined.**

2. Macam-macam Kewibawaan Guru..... **Error! Bookmark not defined.**

3. Indikator Kewibawaan Guru **Error! Bookmark not defined.**

4. Faktor – faktor yang Mempengaruhi Kewibawaan Guru..... **Error! Bookmark not defined.**

5. Pentingnya Kewibawaan Guru..... **Error! Bookmark not defined.**

6. Fungsi Kewibawaan dalam Pendidikan **Error! Bookmark not defined.**

7. Peran Guru dalam Proses Belajar Mengajar **Error! Bookmark not defined.**

8. Aspek-aspek Pendidikan Agama Islam..... **Error! Bookmark not defined.**

B. Minat Belajar **Error! Bookmark not defined.**

1. Pengertian Minat Belajar	Error! Bookmark not defined.
2. Macam-macam Minat Belajar.....	Error! Bookmark not defined.
3. Pentingnya Minat Dalam Pembelajaran.....	Error! Bookmark not defined.
4. Indikator Minat Belajar.....	Error! Bookmark not defined.
5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar .	Error! Bookmark not defined.
6. Cara Guru untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa	Error! Bookmark not defined.
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	Error! Bookmark not defined.
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	Error! Bookmark not defined.
B. Kehadiran Peneliti di Lapangan.....	Error! Bookmark not defined.
C. Lokasi Penelitian.....	Error! Bookmark not defined.
D. Subjek Penelitian	Error! Bookmark not defined.
E. Sumber Data.....	Error! Bookmark not defined.
F. Instrumen Pengumpulan Data.....	Error! Bookmark not defined.
G. Teknik Pengumpulan Data.....	Error! Bookmark not defined.
H. Teknik Analisis Data.....	Error! Bookmark not defined.
I. Tahap-Tahap Penelitian	Error! Bookmark not defined.
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	Error! Bookmark not defined.
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	Error! Bookmark not defined.
B. Hasil Penelitian dan Pembahasan	Error! Bookmark not defined.
BAB V PENUTUP.....	Error! Bookmark not defined.
A. Kesimpulan	Error! Bookmark not defined.
B. Saran	Error! Bookmark not defined.
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Nama-Nama Guru dan Tenaga Kependidikan

Tabel 4.2 Jumlah Peserta Didik

Tabel 4.3 Hasil Angket Siswa

Tabel 4.4 Klasifikasi Katagori Penilaian



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keputusan Pembimbing Skripsi
- Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian Fakultas
- Lampiran 3 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
- Lampiran 4 : Lembar Observasi Guru
- Lampiran 5 : Lembar Observasi Siswa
- Lampiran 6 : Soal Wawancara Guru
- Lampiran 7 : Soal Wawancara Kepala Madrasah
- Lampiran 8 : Lembar Angket Siswa
- Lampiran 9 : Dokumentasi Penelitian



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam UU No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 1 ayat 1 dijelaskan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.¹

Definisi yang kita ketahui sehari-hari adalah bahwa guru merupakan orang yang harus digugu dan ditiru, dalam artian orang yang memiliki kharisma atau wibawa sehingga perlu untuk ditiru dan diteladani.

Menurut Hamzah B. Uno, guru adalah orang dewasa yang secara sadar bertanggung jawab dalam mendidik mengajar, dan membimbing peserta didik. Orang yang disebut guru adalah orang yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran serta mampu menata dan mengelola kelas agar peserta didik dapat belajar dan pada akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses pendidikan.²

¹ Undang-undang Nomor. 14 tahun 2005, Guru dan Dosen, Pasal 1, Ayat (1).

² Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*, Cet. 1, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 15.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa guru adalah seorang individu yang memiliki keahlian profesional dalam mengelola kelas dan secara sadar mengarahkan pengalaman serta tingkah laku peserta didik dalam proses pendidikan. Selain itu, seorang guru juga dianggap sebagai sosok yang harus dicontoh dan diteladani oleh peserta didik. Oleh karena itu, tugas guru tidak hanya meliputi aspek pengelolaan kelas dan pengajaran, tetapi juga memiliki dimensi moral dan sosial sebagai panutan bagi peserta didik.

Seorang guru yang berwibawa adalah guru yang dapat memposisikan dirinya pada tempat dan situasi tertentu. Salah satu faktor keberhasilan dalam proses pendidikan adalah adanya hubungan timbal balik antara murid dengan murid, murid dengan guru, guru dengan guru, dan kesinambungan diantara ketiga hal tersebut. Hal ini mendorong para guru untuk selalu menjaga dan menyeimbangkan antara kemampuan yang dimiliki dengan penyampaian yang dapat dipahami oleh peserta didiknya.

Di dalam proses pendidikan, kewibawaan adalah syarat yang harus ada pada pendidik karena kewibawaan digunakan oleh pendidik di dalam proses pendidikan untuk membawa anak didik kepada kedewasaan, maka kewibawaan itu juga termasuk alat pendidikan.³

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam proses pendidikan, kewibawaan adalah syarat penting yang harus dimiliki oleh pendidik.

³ Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Cet. 2, Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta), h. 158.

Kewibawaan ini digunakan untuk membimbing siswa menuju kedewasaan, sehingga juga berfungsi sebagai alat pendidikan. Keberhasilan guru dalam menjalankan tugasnya sangat dipengaruhi oleh kewibawaannya, terutama bagi guru Pendidikan Agama Islam, karena mereka menjadi teladan bagi siswa. Oleh karena itu, kewibawaan guru perlu diasah dan dikembangkan dengan baik.

Kewibawaan guru, terutama pada guru bidang studi Pendidikan Agama Islam, sangat penting karena guru menjadi model keteladanan bagi peserta didik dalam perkembangan mereka. Oleh karena itu, kewibawaan guru perlu diasah dan harus dikembangkan dengan baik.

Pendidikan Agama Islam adalah bidang studi yang harus diikuti oleh setiap siswa muslim di sekolah. Diharapkan setiap guru dapat mempelajari kurikulum PAI dengan sebaik-baiknya dan kemudian dapat menggunakannya sesuai dengan teknik mengajar yang berlandaskan prinsip interaksi dan komunikasi dengan memperhatikan aktivitas siswa.

Salah satu faktor yang mempengaruhi belajar adalah minat. Tanpa minat, tidak mungkin ada proses belajar yang baik. Kita dapat membayangkan bahwa jika kita tidak tertarik melakukan sesuatu, kita yakin kita tidak benar-benar melakukannya, dan hasil akhirnya kurang optimal atau lemah. Demikian pula dalam proses pembelajaran, minat memegang peranan penting dalam meningkatkan aktivitas belajar anak.

Sederhananya, minat dapat dipahami sebagai suatu kecenderungan untuk memperhatikan dan bertindak atas orang, aktivitas, atau situasi itu adalah objek minat

ini disertai dengan perasaan senang.⁴ Minat pada dasarnya menerima hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar dirinya, jadi minat adalah persoalan ingin tahu, belajar, mengagumi atau memiliki sesuatu.⁵ Dalam proses belajar mengajar, minat merupakan faktor yang harus diperhatikan, karena pada dasarnya semua orang senang melakukan sesuatu sesuai dengan hobinya. Semakin rendah minat siswa suatu mata pelajaran, maka semakin rendah daya tarik siswa dalam belajar mempelajarinya. Dalam hal ini, kurangnya minat menyebabkan kurangnya perhatian dan usaha belajar, sehingga menghambat belajar.⁶

Seorang guru harus berusaha untuk meningkatkan minat siswa, karena mengabaikan upaya ini akan gagal dalam proses belajar mengajar. Dapat dibayangkan seorang siswa dikatakan berminat jika dia menyenangi pelajaran dengan tidak membolos pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, yang kemudian perhatiannya terus menerus terhadap pelajaran dan dapat dilihat dari kesiapan dan kemauan siswa untuk belajar dengan fokus. Hal ini juga terlihat pada kegiatan belajar yang dilakukan siswa berupa siswa bersedia bertanya, mengulang pelajaran, dan menyelesaikan tugas sekolah.

Berdasarkan hasil pra survei yang penulis lakukan di MTs Lam Ujong, ditemukan bahwa kewibawaan guru Pendidikan Agama Islam di MTs Lam Ujong

⁴ Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, Cet. 6, (Jakarta: Prenada Media, 2021), h. 262.

⁵ Djaali, *Psikologi Pendidikan*, Cet 5, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 122.

⁶ Oemar Hamalik, *Metode Belajar dan Kesulitan-Kesulitan Belajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), h. 113.

Aceh Besar belum sepenuhnya mampu memberikan motivasi yang optimal kepada peserta didik dalam meningkatkan minat belajar mereka.. Hal ini tampak dari pengamatan awal penulis, meski guru Pendidikan Agama Islam tampil rapi, menggunakan bahasa yang jelas, dan mengajar dengan sikap penuh kasih sayang, namun sebagian siswa tetap tidak menunjukkan rasa hormat atau segan yang diharapkan. Di sisi lain, minat peserta didik terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sangat rendah. Hal ini terlihat pada saat mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ada siswa yang berbicara dengan temannya saat guru sedang menjelaskan pelajaran, dan ada pula siswa yang lamban dalam menanggapi ketika ditanya oleh guru. Artinya masih ada siswa yang tidak berminat belajar sehingga menghambat jalannya proses belajar mengajar.

Hal inilah, yang kemudian menjadi dasar bagi peneliti untuk melakukan penelitian apakah ada peran kewibawaan guru Pendidikan Agama Islam terhadap minat belajar siswa. Berawal dari itu, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **"Peran Kewibawaan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik MTsS Lam Ujong Aceh Besar"**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran kewibawaan guru Pendidikan Agama Islam di MTsS Lam Ujong Aceh Besar?

2. Bagaimana gambaran minat belajar peserta didik MTsS Lam Ujong Aceh Besar?
3. Bagaimana peran kewibawaan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar peserta didik MTsS Lam Ujong Aceh Besar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah sebelumnya, penelitian ini mempunyai tujuan yaitu:

1. Menggambarkan kewibawaan guru Pendidikan Agama Islam MTsS Lam Ujong Aceh Besar.
2. Menggambarkan minat belajar peserta didik MTsS Lam Ujong Aceh Besar.
3. Menganalisis peran kewibawaan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar peserta didik MTsS Lam Ujong Aceh Besar.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis penelitian ini merupakan pengembangan dari teori-teori yang diperoleh penulis dengan mengikuti perkuliahan sebagai kontribusi pemikiran guru untuk meningkatkan minat belajar siswa.
2. Secara praktis penelitian ini merupakan sumbangsih pemikiran bagi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar peserta didik MTsS Lam Ujong.

3. Sebagai masukan atau informasi bagi siswa, agar selalu aktif dalam belajarnya dalam proses belajar mengajar.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami judul tersebut, penulis harus memberikan terlebih dahulu penjelasan istilah-istilah yang terdapat pada judul skripsi ini, yaitu:

1. Peran

Peran secara bahasa menurut Kamus Bahasa Indonesia adalah pemain sandiwara, perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat.⁷

Menurut Suhardono peran adalah suatu patokan atau ukuran yang terdapat dalam kehidupan manusia sehingga berfungsi untuk dapat membatasi perilaku dalam tiap-tiap posisi.⁸

Dapat disimpulkan bahwa peran adalah seperangkat tingkah laku atau sikap yang diharapkan dari seseorang sesuai dengan kedudukannya dalam masyarakat, yang berfungsi sebagai pedoman untuk membatasi dan mengarahkan perilaku sesuai dengan posisi yang dijalankan.

⁷ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: 2008), h. 1087.

⁸ Suhardono, *Profesi Keguruan Berkopetensi dan Bersertifikat*, (Jakarta: Diadit Media, 2009), h. 14.

2. Kewibawaan

Kewibawaan secara bahasa menurut Kamus Bahasa Indonesia adalah hal yang menyangkut wibawa, kekuasaan yang diakui dan ditaati.⁹

Ngalim Purwanto mengemukakan kewibawaan berasal dari kata *zeggen* yang berarti “berkata” siapa yang perkataannya mempunyai kekuatan mengikat terhadap orang lain, berarti mempunyai kewibawaan terhadap orang lain.¹⁰

Menurut Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati bahwa kewibawaan, adalah suatu daya tarik yang terdapat pada seseorang, sehingga orang lain yang berhadapan dengan dia, secara sadar atau sukarela menjadi tunduk dan patuh kepadanya.¹¹

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan kewibawaan adalah kekuatan pengaruh yang dimiliki seseorang sehingga mampu menumbuhkan rasa hormat, tunduk, dan patuh dari orang lain, baik melalui ucapan yang mengikat maupun daya tarik pribadi yang diakui dan ditaati secara sukarela.

3. Guru

Guru secara bahasa menurut Kamus Bahasa Indonesia adalah orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar.¹²

⁹ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: 2008), h. 1622.

¹⁰ Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Cet. 17, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), h. 48.

¹¹ Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, Cet. 2, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2001), h. 57.

¹² Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: 2008), h. 497.

Menurut Moh Uzer Usman, guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru.¹³

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa guru adalah orang yang pekerjaannya atau profesinya adalah mengajar. Seorang guru adalah pendidik profesional yang memiliki tugas utama dalam mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada berbagai tingkatan pendidikan, mulai dari pendidikan usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, hingga pendidikan menengah.

4. Minat

Minat secara bahasa menurut Kamus Bahasa Indonesia adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, perhatian, kesukaan.¹⁴

Menurut Djaali, minat diartikan sebagai suatu kecenderungan untuk memberikan perhatian dan bertindak terhadap orang, aktivitas atau situasi yang menjadi obyek dari minat tersebut dengan disertai perasaan senang.¹⁵

Dengan demikian, karakter minat adalah kecenderungan hati yang kuat terhadap sesuatu yang disertai dengan perhatian dan kecintaan terhadapnya. Minat juga dapat dipahami sebagai suatu kondisi yang muncul ketika seseorang mengidentifikasi ciri-ciri atau makna-makna dalam suatu situasi yang berkaitan

¹³ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Cet 24, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), h. 5.

¹⁴ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: 2008), h. 957.

¹⁵ Djaali, *Psikologi Pendidikan*, Cet 5, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 121.

dengan keinginan atau kebutuhan pribadinya. Dalam hal ini, minat mengandung makna perhatian, minat, dan tanggapan emosional terhadap hal-hal yang dianggap relevan dan bermakna bagi individu.

5. Belajar

Belajar secara bahasa menurut Kamus Bahasa Indonesia adalah berusaha mengetahui sesuatu; berusaha memperoleh ilmu pengetahuan (kepandaian, keterampilan).¹⁶

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain, definisi belajar adalah proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan.¹⁷

Dengan demikian, belajar merupakan suatu proses dan tahapan dalam perkembangan manusia. Selama proses belajar, orang mengalami perubahan kualitatif yang mengarah pada perkembangan perilaku.

6. Peserta didik

Pengertian siswa atau peserta didik menurut ketentuan umum undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.¹⁸

¹⁶ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: 2008), h. 24.

¹⁷ Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Cet. 3, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 11.

¹⁸ Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1, Ayat (4).

Menurut Moh. Haitami Salim dan Syamsul Kurniawan, peserta didik adalah setiap orang atau sekelompok orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan Pendidikan.¹⁹

Dengan demikian, siswa atau peserta didik adalah individu atau kelompok yang berpartisipasi dalam proses pendidikan yang disediakan oleh sistem pendidikan nasional, dengan tujuan mengembangkan potensi diri dan menerima pengaruh dari pendidik atau pihak.

F. Kajian Terdahulu Yang Relevan

Setelah melakukan telaah tentang kewibawaan guru Pendidikan Agama Islam terhadap minat belajar siswa, tulisan yang relevan sekaligus menjadi rujukan dan pembandingan dalam skripsi ini adalah:

1. Skripsi yang ditulis oleh Wahyu Nurrohman pada tahun 2018 yang berjudul “Pengaruh Kewibawaan Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Minat Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Lampung Timur”.²⁰

Adapun hasil dari penelitian yang dilakukan Wahyu Nurrohman adalah Terdapat Pengaruh Kewibawaan Guru Pendidikan Agama Islam terhadap minat belajar Siswa Kelas X MAN 1 Lampung Timur Tahun Pelajaran 2018/2019.

¹⁹ Moh. Haitami Salim dan Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam*, h. 166.

²⁰ Wahyu Nurrohman, *Pengaruh Kewibawaan Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Minat Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Lampung Timur*, (IAIN Metro, 2018). <https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/1575/1/WAHYU%20NURROHMAN%20%28NPM.%2014115811%29.pdf>

Relevansi penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Nurrohman yaitu sama-sama menggunakan variabel kewibawaan guru (X) dan variabel minat belajar siswa (Y). Sedangkan perbedaannya terletak pada subjek penelitian dan tempat penelitian. Wahyu Nurrohman menggunakan subjek penelitian berupa siswa kelas X, sedangkan peneliti menggunakan subjek seluruh siswa. Tempat penelitian yang dipilih oleh Wahyu ialah MAN 1 Lampung Timur, sedangkan peneliti mengambil tempat penelitian di MTsS Lam Ujong.

2. Jurnal yang ditulis oleh Galuh Praditya Qomaro pada tahun 2015 yang berjudul “Pengaruh Keteladanan dan Kewibawaan Guru terhadap Sikap Tawadhu’ Siswa di MTs dan MA Sunan Drajat Greger Bojonegoro Tahun Pelajaran 2015”.²¹

Adapun hasil dari penelitian yang dilakukan Galuh adalah diperoleh secara stimulan atau bersama-sama, variabel keteladanan guru dan kewibawaan guru mempunyai pengaruh terhadap sikap tawadhu’ siswa.

Relevansi penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Galuh Widitya Qomaro yaitu menggunakan variabel X yang sama yaitu kewibawaan. Pada penelitian Galuh menggunakan variable Y tentang sikap tawadhu’ siswa sedangkan peneliti menggunakan variable Y mengenai minat belajar siswa.

²¹ Galuh Widitya Qomaro, 2016, “Pengaruh Keteladanan dan Kewibawaan Guru terhadap Sikap Tawadhu’ Siswa di MTs dan MA Sunan Drajat - Geger – Bojonegoro”. *Dikaktika Religia*, Volume 4, No. 1, Tahun 2016. <https://jurnalpascasarjana.iainkediri.ac.id/index.php/didaktika/article/view/3301>

Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel (X1) Galuh menambahkan variabel keteladanan. Kemudian pada variabel Y Galuh menggunakan variabel sikap tawadhu' sedangkan peneliti menggunakan variabel minat belajar. Kemudian, peneliti menggunakan populasi seluruh siswa MTsS Lam Ujong yang berjumlah 274 dengan menggunakan cara penarikan sampel menurut Suharsimi Arikunto bila jumlah responden kurang dari 100 maka angket harus disebar ke seluruh responden.

3. Skripsi yang ditulis oleh Rizki Mandasari pada tahun 2017 yang berjudul "Hubungan antara Kewibawaan Guru dan Kedisiplinan Belajar Siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 9 Pekanbaru".²²

Adapun hasil dari penelitian yang dilakukan Rizki Mandasari adalah Kewibawaan guru Pendidikan Agama Islam memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kedisiplinan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Kewibawaan guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 9 Pekanbaru sangat berwibawa.

Diantara persamaan dan perbedaan penelitian Rizki Mandasari dengan penelitian yang akan peneliti lakukan ialah:

²² Rizki Mandasari, *Hubungan antara Kewibawaan Guru dan Kedisiplinan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 9 Pekanbaru*, (Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2017). https://repository.uin-suska.ac.id/view/creators/RIZKI_MANDASARI=3A11311200623=3A=3A.html

Persamaannya adalah pada variabel X sama-sama menggunakan kewibawaan guru. Perbedaannya adalah terletak pada variable Y peneliti menggunakan variable minat belajar sedangkan Rizki Mandasari menggunakan variable kedisiplinan siswa. Perbedaan selanjutnya terletak pada jenis penelitian, peneliti menggunakan penelitian kualitatif deskriptif sedangkan Rizki Mandasari menggunakan penelitian kuantitatif. Perbedaannya lagi terletak pada lokasi penelitian, peneliti melakukan penelitian pada MTs Lam Ujong Aceh Besar sedangkan Rizki Mandasari pada SMAN 9 Pekanbaru.

4. Jurnal yang ditulis oleh Usman Sutisna pada tahun 2016 yang berjudul “Pengaruh Kewibawaan Guru PAI Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMK Al-Kautsar”.²³

Adapun hasil penelitian yang dilakukan oleh Usman Sutisna adalah kewibawaan guru PAI terhadap motivasi belajar siswa sangat berpengaruh, ini bisa dilihat dari pengisian angket, bahwa indikator indikator yang menunjukkan kewibawaan seorang guru mereka jawab sesuai harapan.

Diantara persamaan dan perbedaan penelitian Usman Sutisna dengan penelitian yang akan peneliti lakukan ialah:

Persamaannya sama-sama menggunakan variable (X) yang sama yaitu kewibawaan guru. Sedangkan perbedaannya yaitu dalam penelitian Usman

²³ Usman Sutisna, 2016, “Pengaruh Kewibawaan Guru PAI terhadap Motivasi Belajar Siswa SMK Al-Kautsar”, *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan*, Vol. 3, No. 2, Juli 2016. <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Faktor/article/view/783>

Sutisna ini menggunakan variabel (Y) tentang motivasi belajar siswa sedangkan peneliti menggunakan variabel (Y) mengenai minat belajar. Persamaan selanjutnya terletak pada metode penelitian yang di gunakan yaitu metode penelitian deskriptif dengan teknik *field research* (penelitian lapangan).

Perbedaannya terletak pada lokasi penelitian, peneliti melakukan penelitian pada MTsS Lam Ujong Aceh Besar sedangkan Usman Sutisna pada SMK Al-Kautsar Jakarta Selatan.

